

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, serta merupakan pasar yang sangat menjanjikan bagi Negara-negara lain. Dengan adanya kebijakan regional negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) melalui Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), menjadikan peluang Indonesia untuk bersaing dengan Negara-Negara lain terbuka lebar, namun di sisi lain menyisakan suatu permasalahan yakni sampai sejauh manakah kesiapan Indonesia untuk dapat bersaing dengan Negara lain? Inilah pertanyaannya. Tentu saja, jika tidak memiliki kompetensi tersebut Indonesia hanya akan menjadi penonton dinegerinya sendiri.¹

Kegiatan pendidikan kewirausahaan kini dapat dipraktikkan hanya pada ranah perguruan tinggi dan lembaga pendidikan formal saja, namun juga di pesantren yang telah mengakar di masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Pondok pesantren berkomitmen mempersiapkan santrinya menjalani kehidupan yang disiplin, taat peraturan, berwirausaha, dan mandiri sebagai *edu preneur*, *enterpreneur*, atau *social-preneur*. Kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting seiring dengan sulitnya mencari pekerjaan. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan perlu menghasilkan lulusan yang mempunyai kinerja berkualitas tinggi di bidang wirausaha (*enterprenership*).

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KENEKS) menilai pesantren sebagai stakeholder yang mempunyai potensi besar bagi pengembangan ekonomi syariah khususnya industri halal. Kegiatan unit-unit usaha pondok pesantren di bidang produk halal dan penyediaan jasa layanan keuangan syariah dapat bermanfaat bagi kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu pusat ekonomi syariah di Indonesia, perlu adanya penguatan potensi pesantren. Menurut data Kementerian Agama tahun 2004, terdapat 1.529

¹ Maya Silvana, dan Deni Lubis. "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)." AL-

pesantren yang bergerak di bidang agribisnis, 404 pesantren bergerak di bidang industri, 111 pesantren binaan sektor komersial, dan 41 pesantren mengembangkan bidang ekonomi kelautan dan perikanan (Tim Pekapontren, 2004). Jumlah tersebut hanya sekitar 0.96% dari total 21,521 pondok pesantren yang ada di Indonesia saat itu. Pada tahun 2019, Kementerian Agama mempublikasikan data kelayakan ekonomi pesantren yang memiliki potensi untuk mendirikan unit usaha. Jumlah tersebut sekitar 32% dari total 27.722 pesantren yang ada di Indonesia.

Fokus pesantren kini tidak hanya pada kurikulum agama saja, namun juga kurikulum yang menyentuh isu-isu social terikini. Dengan demikian, pesantren tidak lagi dianggap hanya sebagai lembaga semata, namun juga lembaga social yang tetap bertahan serta terus merespon permasalahan masyarakat disekitarnya.

Para orang tua berharap dengan mempelajari ilmu keislaman, putra putri nya akan tumbuh menjadi anak-anak yang shaleh dan bertakwa. Namun untuk dapat bertahan dalam kehidupan tidak cukup hanya dengan kesolehan, melainkan juga diperlukan kreativitas dan keterampilan (*life skill*) serta kemampuan untuk mandiri secara ekonomi ketika terjun di masyarakat.²

Dalam pondok pesantren santri mengamalkan aktivitas ini dengan mempelajari ilmu agama dan mendapat pelatihan untuk mempunyai keterampilan khusus. Keterampilan tersebut di sesuaikan dengan kemampuan pesantren dan potensi alam. Pemerintah melalui Undang Undang Nomor 18 tahun 2019 memberikan dukungan finansial yang di sesuaikan dengan potensi pesantren tersebut. Adanya dana tersebut akan memudahkan pesantren dalam membekali santrinya untuk menunjang kemandiriannya. Dalam dunia *enterpreuneur* dana atau model pelengkap, Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana cara kita menanamkan nilai nilai *enterprenership* pada santri agar mereka bisa mandiri secara *finansial*.³

Terdapat alasan kuat perlunya internalisasi nilai-nilai islam kedalam nilai-nilai *enterprenership* di pesantren, yaitu berupa harapan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan ilmu agama, dan kemandirian santri baik secara

² Ismail, S., Zahrudin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren.," 2, 2020, 132–43.

³ Dr. Salim, SE., M.M. Manajemen Kewirausahaan membangun kemandirian pondok pesantren. 1. Media Nusa Creative, 2019. www.mncpublishing.com.

pribadi, *finansial*, atau istilah kerennya membentuk santri *preneur*. Pondok Pesantren dapat membantu mengembangkan tenaga kerja, yaitu dengan mengajarkan keterampilan kewirausahaan pada santrinya. Pondok Pesantren juga berpotensi untuk mengembangkan ekonomi syariah dan mencapai kemandirian ekonomi umat, sehingga pondok pesantren juga turut berperan membangun bangsa dan pengentasan kemiskinan.⁴

Kemandirian finansial bagi pesantren tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional penyelenggaraan pendidikan saja, namun juga dapat menjadi pendukung pada salah satu dari panca jiwa Pondok Pesantren, yaitu beberapa kemandirian (*al-I'timad 'alam nafsi*), semangat kemandirian pesantren tidak hanya menuntut seluruh santri untuk mampu mengurus diri sendiri, akan tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus mampu berdikari.

Pondok Pesantren At Tadzkir Majalengka menjadi salah satu pesantren yang telah berhasil mencapai kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. Pesantren At-Tadzkir Majalengka mempunyai dua bidang pembelajaran. Pertama adalah pembelajaran ilmu keagamaan (*Tafaqquh fiddin*), dan yang kedua pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*), sehingga dapat memadukan antara aktivitas keagamaan dengan aktivitas usaha agribisnis. Seluruh kegiatan usaha Pesantren At-Tadzkir melibatkan partisipasi langsung dari para santri dan dewan Asatidz Pesantren.

Selain itu, Pondok Pesantren At Tadzkir Majalengka menjadi salah satu lokasi penelitian yang sangat menarik untuk dieksplorasi. Terletak di tengah-tengah pedesaan dan mempunyai lahan pertanian yang hijau dan subur, dengan luas lahan sekitar 4 hektar. Pondok Pesantren ini bukan hanya tempat untuk mendalami agama, tetapi juga pusat pembangunan kewirausahaan dalam berbagai bidang, namun pada penelitian ini karena keterbatasan waktu sehingga penulis akan mengambil sampel dalam kewirausahaan perternakan saja, Dengan keunikan konsepnya, pondok pesantren ini menjadikan jembatan antara keilmuan agama dan keterampilan bisnis, menciptakan lingkungan yang cocok untuk meneliti lebih dalam.

⁴ Dr. Putu Fajar Kartika Lestari, S.P., M.Agb. Dr. Ni Putu Sukanteri, S.P., M.Agb Ni Putu Anglila Amaral, S.P., M.M.A. MANAJEMEN AGRIBISNIS. Vol. 23cm x 15.5 cm. Pertama 1. Jl. Kamboja 11 A Denpasar 80233: Universitas Mahasaraswati Press, 2022. [Http://lp2m.unmas.ac.id](http://lp2m.unmas.ac.id).

Selain itu, fasilitas yang lengkap dan modern di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka ini menunjukkan komitmen pengasuh yaitu KH.Didin Misbahudin terhadap pengembangan kewirausahaan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah mengakses berbagai sarana yang mendukung eksperimen, analisis, dan inovasi di bidang agribisnis.

Pendekatan holistik terhadap pelatihan dan pendidikan di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka juga menjadi nilai tambahan bagi penelitian. Disini, peserta didik diajarkan tidak hanya teori, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung di lapangan. Dengan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan memungkinkan bagi para peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai implementasi ilmu yang ada di dunia nyata.

Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka juga dapat menjadi sumber data yang berharga untuk penelitian tentang pengembangan kewirausahaan di tingkat lokal dan nasional. Dengan kerjasama yang baik antara pesantren, pemerintah, dan pelaku industri, penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan solusi dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia.

Sebagai penutup Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka menawarkan berbagai potensi penelitian yang luas dan menarik. Dengan kombinasi antara lingkungan alam yang memukau, tanah yang subur, fasilitas modern, pendekatan holistik terhadap pendidikan, dan keterlibatan dalam meningkatkan kemandirian santri, pesantren ini menjadi penelitian yang ideal bagi para peneliti yang tertarik dalam pendekatan kewirausahaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui permasalahan yang dibahas maka peneliti akan mengajukan sebuah pertanyaan yang berfokus pada suatu hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengasuh pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka?
2. Bagaimana implementasi manajemen pengasuh melalui kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan di uraikan pada penulisan ini ialah :

1. Untuk mengetahui manajemen Pengasuh Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka dalam meningkatkan kemandirian santri Pondok Pesantren At-Tadzkir
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen pengasuh melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kondisi pondok pesantren di wilayah Kabupaten Majalengka, Khususnya Pesantren At-Tadzkir Majalengka terkait dengan kemandirian santri.
2. Memperkaya khazanah keilmuan islam yang berbasis pesantren, khusus dalam program peningkatan kemandirian santri.
3. Sebagai masukan bagi perencanaan dan kebijakan pendidikan islam khususnya pesantren dalam pengembangan program pembinaan kemandirian santri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, terdapat beberapa literature yang berkaitan dengan pokok bahasan karya peneltil, yang mempunyai makna dan persamaan ditinjau dari karya penelitian yang diberikan. Menceritakan hasil penelitian terdahulu berupa jurnal mahasiswa terdahulu, skripsi dan tesis sebelumnya.⁵

1. Aaminatul Munawwaroh (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dalam pengembangan kemandirian santri ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan peneliti adalah deskritif kualitatif, dan metode wawancara, observasi, documenter digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian.

⁵ Chadidjah, Sitti, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. "INOVASI KURIKULUM ENTERPRENERSHIP SEBAGAI UPAYA MEMANDIRIKAN SANTRI SECARA EKONOMI (SANTRI PREUNER) DI PESANTREN AL- ITTIFAQ BANDUNG," t.t.

Analisis data menggunakan model Matthew B. Milles, A. Michael Huberman dan Saldana untuk mengumpulkan data, sintesis, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik verifikasi data dilakukan melalui perluasan observasi, persintesis, triangulasi, analisis kasus negative, dan member check. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kemandirian santri ditemukan kegiatan pada teori manajemen yaitu:

(1). Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren Darul Huda yaitu pengertian bisnis unit, penetapan kebijakan dan system, serta pengembangan semangat kemandirian santri melalui pengelolaan unit. (2) Pelaksanaan: pengembangan kemandirian peserta didik pada pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari hard skill dan soft skill. Hard skill para Asatidz dan ahli di bidang nya berupa pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang langsung diterapkan pada praktik industry pengelolaan unit usaha. Sedangkan soft skill terdiri dari organisasi kemahasiswaan, kemandirian dan keterampilan social. (3) Evaluasi dilakukan dalam bentuk pelaporan kepada bagian keuangan pusat pondok pesantren dan kedua jurusan untuk mengetahui hasil kegiatan, mengevaluasi dan memperbaiki seluruh program.

2.Imam Syafi'I (2017)

Kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini dikembangkan menggunakan desain study khusus dengan pendekatan kualitatif. Informasi dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sementara itu, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data yang digunakan mengikuti tiga jalur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pada saat yang sama, teknik pemeriksaan validitas didasarkan pada tingkat kepercayaan, kemampuan transfer, dan kemampuan verifikasi. Hasil penelitian ini pertama: bahwa dalam tipologi manajemen Kyai Abdul Ghofur dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan, tipologinya adalah "Kyai Entrepreneur:. Oleh karena itu, beberapa tipe kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di pesantrennya muncul dari kategori Kyai Entrepreneur ini, yaitu; (1) *Kyai Entrepreneur Percistentif*, (2) *Kyai Entrepreneur Demokratis dan Egaliter*, (3) *Kyai Entrepreneur Komunikatif*, (4) *Kyai Entrepreneur*

Responsif, dan (5) Kyai *Entrepreneur* Kreatif-Inovatif, dan (6) Kyai *Entrepreneur* Partisipatif. Kedua; strategi pelaksanaan Pendidikan. Kewirausahaan yang dilakukan Kyai Abdul Ghofur antara lain : (1) mendorong sifat kewirausahaan pada diri peserta didik, (2) memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam mengelola usahanya melalui pendelegasian wewenang, (3) memberikan bekal kewirausahaan, melatih siswa, (4) membuka lembaga pelatihan vokasi bagi siswa, (5) menawarkan kesempatan kerja kepada siswa di perusahaannya sendiri, (6) mengarahkan siswa mengikuti pelatihan vokasi dan (7) mengantarkan siswa ke pameran baru. Ketiga; bentuk bentuk kewirausahaan yang dilakukan Kyai Abdul Ghofur berbasis pemberdayaan masyarakat mencakup sektor industri dan pertanian yang cukup berbeda. Masing Masing perusahaan menjalankan perusahaan tersebut di bawah naungan Pesantren Sunan D Rajat Lamongan.

3. Amat Syarifudin (2023)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan, mulai dari strategi pembentukan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembentukan karakter entrepreneur santri pondok pesantren Salafiyah Baitul Kirom, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen pendidikan dalam program pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; (1) perencanaan dalam pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri di Ponpes Salafiyah Baitul Kirom (2) strategi pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom yaitu pertama, dengan *learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktik secara langsung, kedua adanya manajemen wirausaha oleh pengasuh yang meliputi pelatihan, pendampingan serta evaluasi (3) pelaksanaan dalam pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri di Ponpes

Salafiyah Baitul Kirom (4) pengawasan dan evaluasi pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri di Ponpes Salafiyah Baitul Kirom.

4. Ali Pirdaus (2021)

Penelitian ini membahas tentang manajemen Kyai dalam penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan kewirausahaan santri, strategi manajemen Kyai dalam pengembangan kewirausahaan santri, dan factor keberhasilan Pondok Pesantren, pengembangan jiwa kewirausahaan. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, dan metode wawancara, observasi, dan documenter digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Analisis data yang digunakan mengikuti tiga jalur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pada saat yang sama, teknik pemeriksaan validitas didasarkan pada tingkat kepercayaan, kemampuan transfer, dan kemampuan verifikasi. Temuan tiga Pondok Pesantren di Provinsi Jambi tentang kepemimpinan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri menemukan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori manajemen yaitu; (1) Perencanaan pimpinan pondok pesantren merupakan perencanaan tujuan (Visi, Misi), sarana dan prasarana usaha, ustadz dan santri serta penyusunan kurikulum. (2) Organisasi; pimpinan pesantren membagikan tugas, memberikan amanah, menetapkan tugas masing-masing program (3) Implementasi; penerapan *life skill* di pesantren terdiri dari dua bentuk yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Hard Skill berupa pelatihan bisnis praktek langsung dan kepemimpinan industry terdiri dari: buddidaya, pertanian, perternakan, koperasi pesantren, memasak, desain sandang, budidaya ikan, pertukangan, pengelasan. Namun soft skillnya antara lain: organisasi kemahasiswaan, penguasaan bahasa asing, kemandirian mahasiswa, kaligrafi, IT, sholat, belajar seni membaca Al-quran, dll; (4) Pemantauan dan evaluasi: pengendalian mutu penuh, kunjungan ke lokasi bisnis, studi individual, evaluasi hasil operasi, pelaksanaan klarifikasi dan tindakan perbaikan, evaluasi dan koreksi semua program. Sedangkan alasan strategi dalam mengembangkan kewirausahaan santri adalah 1). Implementasi nilai-nilai perusahaan, 2). Memberikan tanggung jawab terhadap pengelolaan usaha pondok pesantren, 3). Pendirian sekolah menengah kejuruan, 4). Berikan contoh yang baik, 5). Penyelenggaraan pelatihan dan seminar bisnis. Faktor keberhasilan pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri adalah 1). Keberadaan Kyai sebagai

pimpinan pesantren, 2). Kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kurikulum, 3). Pesantren sebagai tiga pusat pengajaran.

5. Syafruddin (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dengan pengkajian dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display dan pengantar kesimpulan. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini adalah Manajemen Pesantren Dalam Membina kemandirian santri di pondok pesantren Dar Aswaja berjalan melalui beberapa hal yaitu : 1) Planing, (Perencanaan), pada tahap perencanaan kemandirian santri sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. 2) Organizing (Pengorganisasian) pengorganisasian kemandirian santri dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam beberapa bidang, pembagian santri-santri yang mengikuti program berdasarkan minat dan bakat, kecuali program kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran dalam hal ini semua santri diwajibkan semua mengikuti program yang sudah dibuat. 3) Actuating (Pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan kemandirian santri dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya melaksanakan kegiatan pertukangan yang dibimbing oleh orang yang ahli dibidangnya, begitu juga dengan program perkebunan, jahit menjahit dan sebagainya. 4) Controlling (Pengawasan) pada tahap pengawasan kemandirian santri, pimpinan guru dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah 1) kekompakan team, 2) keterlibatan guru dalam kegiatan santri, 3) motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan, 4) dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen kemandirian santri adalah 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) faktor pembiayaan, 3) dukungan dari pemerintah setempat.

Tabel . Penelitian Terdahulu Dan Orsinalitas Penelitian

	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Aaminatul Munawwaroh 2023	Manajemen Program Entrepreneurship Dalam pengembangan jiwa kemandirian santri	a. Topik Manajemen kewirausahaan di pondok pesantren b. Pendekatan kualitatif	Menekankan Manajemen program entrepreneur sedangkan peneliti menekankan pada peningkatan kemandirian santri	Manajemen Pengaruh Dalam
	Imam Syafi'i 2017	Kepemimpinan Kyai Abdul Ghofur Dalam pengembangan pendidikan Entrepreneurship di pondok pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan	a. Topik tentang kewirausahaan di pondok pesantren b. pendekatan penelitian kualitatif	Fokus penelitian tentang kepemimpinan Kyai sedangkan peneliti lebih menekankan pada manajemen pesantren dan meningkatkan kemandirian santri	

	Amat Syarifudin 2023	Manajemen Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan	a. Topik manajemen pesantren b. Pendekatan penelitian kualitatif	Menekankan pada pembentukan karakter kemandirian, sedangkan peneliti menekankan pada meningkatkan kemandirian santri	m M en in gk at ka n K e m an di ri an Sa nt ri M el al ui K e wi ra us ah aa n Di P on do k Pe sa nt re
	Ali Pirdaus 2021	Kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	a. Topik tentang kewirausahaan di pondok pesantren b. pendekatan penelitian kualitatif	Menekankan pada jiwa <i>Entrepreneurship</i> dari pimpinan pondok, sedangkan penelitian ini tentang manajemen pesantren dan meningkatkan kemandirian santri	

					n Fa th ul Ul u m Jo m ba ng
--	--	--	--	--	--

Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan justifikasi konsep penelitian yang dinyatakan dalam judul penelitian. Adapun istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti adalah:

1. Manajemen Pengasuh

Merupakan tindakan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi suatu kebijakan dari pengasuh pondok pesantren terhadap sasaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kemandirian Santri

Kondisi seorang santri yang tidak bergantung terhadap orang tua, teman atau orang lain serta memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau suatu usaha. Proses tersebut kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai tambah yang lebih dalam kehidupan.